

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

PENERAPAN TEKNIK VIDEOGRAFI DALAM DOKUMENTASI KARANTINA ALBUM DPMB DAN SM DI RUMAH CERAH CREATIVE

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Ahli Madya (A.Md.I.Kom.) dalam Bidang Komunikasi dengan Spesifikasi Broadcasting Radio dan Televisi



Disusun Oleh:

Muhammad Fatih Maulana Akbar

22035587

PROGRAM STUDI DIII BROADCASTING RADIO DAN TELEVISI

SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI YOGYAKARTA

2025

**HALAMAN PERSETUJUAN
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN**

**PENERAPAN TEKNIK VIDEOGRAFI DALAM DOKUMENTASI
KARANTINA ALBUM DPMB DAN SM DI RUMAH CERAH CREATIVE**

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Ahli Madya Ilmu Komunikasi (A.Md.I.Kom) dalam Bidang Komunikasi dengan Spesifikasi Penyiaran Radio & Televisi

Disusun Oleh:
Muhammad Fatih Maulana Akbar
NIM 22035587



Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing


Herry Abdul Hakim, MM
NIDN. 0525016202

**PROGRAM STUDI DIII PENYIARAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PENERAPAN TEKNIK VIDEOGRAFI DALAM DOKUMENTASI
KARANTINA ALBUM DPMB DAN SM DI RUMAH CERAH CREATIVE

Diterima dan disahkan sebagai Laporan Tugas Akhir dan telah dipertahankan di
depan Tim Penguji Program Studi DIII Penyiaran, Sekolah Tinggi Ilmu
Komunikasi Yogyakarta sebagai persyaratan memperoleh Gelar Ahli Madya Ilmu
Komunikasi (A.Md.I.Kom) pada:

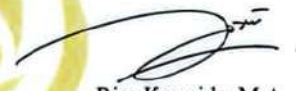
Hari : Kamis
Tanggal : 14 Agustus 2025
Pukul : 10.00
Tempat : Ruang B 1-3 STIKOM Yogyakarta

Dosen Penguji I,



Dra. Sudaru Murti, M.Si
NIP.196012181987022001

Dosen Penguji II



Risa Karmida, M.A
NIDN.0507028304

Dosen Pembimbing dan Penguji III



Herry Abdul Hakim M., M.M
NIDN.0525016202

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi
(STIKOM) Yogyakarta



Hardoyo, MA
NIDN.0516047201

Mengesahkan,
Kepala Program Studi
DIII BroadcastingS



Arya Tangkas, M.I.Kom
NIDN.0520118702

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Muhammad Fatih Maulana Akbar

Nim : 22035587

Judul : Penerapan Teknik Videografi dalam Dokumentasi Karantina Album DPMB
dan SM di Rumah Cerah Creative

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis yang saya buat berupa laporan ini bersifat orisinil, murni karya saya, merupakan deskripsi atas latihan kerja profesional selama saya menempuh praktek kerja lapangan di Rumah Cerah Creative dengan bimbingan dosen pembimbing.
2. Karya ini bukan plagiasi (copy paste) karya serupa milik orang lain. Kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi daftar pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah di samping dalam catatan kaki (footnote) pada halaman tulisan.
3. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindak plagiasi dan pelanggaran Etika Akademik, yang secara sah dapat di buktikan berdasarkan dokumen-dokumen yang terpercaya oleh pimpinan STIKOM Yogyakarta, maka saya bersedia di cabut gelar atau hak saya sebagai gelar ahli Madya Ilmu Komunikasi, yang kemudian di publikasikan secara luas oleh STIKOM Yogyakarta.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta,

Muhammad Fatih Maulana
Akbar

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang maha Esa atas karunia-nya yang telah dilimpahkan kepada saya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan laporan praktek kerja lapangan dengan judul PENERAPAN TEKNIK VIDEOGRAFI DALAM DOKUMENTER ALBUM DMPB X SM DI RUMAH CERAH CREATIVE. Yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2025 sampai dengan 1 April 2025, yang digunakan sebagai tugas akhir untuk persyaratan kelulusan pada program studi Broadcasting Radio TV Diploma III Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Indonesia.

Penulis menyampaikan terima kasih pada beberapa pihak yang ikut mendukung proses pembuatan laporan ini hingga laporan ini bisa terselesaikan tepat pada waktunya yaitu :

1. Hardoyo, MA. Selaku Ketua Direktur Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta.
2. Arya Tangkas, M.I.kom selaku Kaprodi D3 Penyiaran.
3. Pak Herry Abdul Hakim M.,M.M selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan masukan agar terselesaikan laporan ini.
4. Segenap tim penguji Laporan Praktek Kerja lapangan.
5. Seluruh dosen dan staf civitas Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Indonesia, khususnya dosen Broadcasting Radio Televisi.
6. Tidak lain dan tidak lupa adalah diri saya sendiri, terima kasih telah berjuang selama ini, terus bertahan dari segala rintangan yang menghadang. Terima kasih telah mencintai diri sendiri dan kamu adalah dirimu sendiri yang bisa mengubahmu hanyalah dirimu, jadi tetaplah menjadi diri sendiri.
7. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan laporan praktek kerja lapangan ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran baik secara media sosial ataupun langsung.

Penulis berharap laporan praktek kerja lapangan ini dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. RUMUSAN MASALAH	2
1.3. Tujuan PKL.....	3
1.4. MANFAAT PKL	4
1.4.1 Bagi Mahasiswa	4
1.4.2 Bagi Program Studi Broadcasting Radio TV	5
1.4.3 Bagi Instansi Rumah Cerah Creative	5
1.5. WAKTU DAN TEMPAT PRAKTIK KERJA LAPANGAN	6
1.5.1 Tempat.....	6
1.5.2 Waktu	6
1.6. METODE PENGUMPULAN DATA.....	7
1.6.1. Observasi.....	7
1.6.2. Wawancara.....	7
1.6.3. Dokumentasi	7
1.6.4. Studi Pustaka.....	8
BAB II KERANGKA KONSEP	9
2.1. Penegasan Judul	9
2.2. Dokumenter.....	10
2.2.1. Pengertian Dokumenter.....	10
2.2.2. Jenis-jenis Dokumenter.....	10
2.3. Videografer	11
2.3.1 Peran Videografer dalam Produksi Dokumenter	11
2.4. Videografi dalam Produksi Dokumenter	12

2.4.1 Pengertian Videografi	12
2.4.2 Unsur-Unsur Videografi dalam Dokumenter.....	13
2.4.3 Penerapan Teknik Videografi dalam Proyek Karantina Album	14
2.5 Konsep Sinematik dalam Dokumenter.....	14
2.5.1 Estetika Visual Dokumenter	14
2.5.2 Naratif Visual	15
2.6 Kolaborasi dalam Produksi Kreatif.....	15
2.6.1 Kolaborasi antara Videografer dan Musisi	15
2.6.2 Peran Rumah CeraH Creative	16
2.7 Kontribusi Proyek terhadap Pembelajaran Mahasiswa.....	16
2.8 Media Digital	17
2.8.1 Pengertian Media Digital	17
2.8.2 Peran Media Digital dalam Dokumenter Karantina Album.....	17
2.9 Pengembangan Ide dan Konsep	18
2.9.1 Proses Ideasi dalam Produksi Dokumenter.....	18
2.9.2 Penyusunan Konsep Visual dan Naratif.....	18
2.10 Filosofi dan Budaya Kerja	19
2.11 Fungsi Videografer.....	19
2.12 Jenis Videografer	20
2.13. Tahap Produksi	20
2.14. Teori Framing.....	21
2.15 Teori Kamera	21
2.16 Teori Lensa.....	24
2.17. Dasar Segitiga Exposure	26
BAB III	28
PROFIL PERUSAHAAN	28
3.1 PROFIL RUMAH CERAH CREATIVE.....	28
3.2. VISI & MISI PERUSAHAAN	30
3.3. STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN	31
3.4. Karya - Karya Hellhouse Indo	33
3.5. Album Musik DPMB & Serigala Malam.....	37
3.6. Merchandise Hellhouse	39

BAB IV PEMBAHASAN.....	42
4.1. Kegiatan selama PKL.....	42
4.2. Karya Selama Magang	45
4.3. Video Konser Musik	47
4.4. Kesulitan dan Tantangan yang dihadapi penulis saat proses PKL.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo Rumah Cera Creative (Source : Perusahaan).....	30
Gambar 2 Logo Hellhouse Indo (Source : Perusahaan).....	31
Gambar 3 Bagan Struktur Organisasi	31
Gambar 4 Poster Film Its Wijilan (Source : Youtube Hellhouse Indo	35
Gambar 5 Poster Film Dokumenter Musa Source : Youtube Hellhouse Indo.....	36
Gambar 6 Poster film Hibob Source : Youtube Hellhouse Indo.....	36
Gambar 7 Logo DPMB	37
Gambar 8 Logo Serigala Malam	38
Gambar 9 Merchandise 1	39
Gambar 10 Merchandise 2	39
Gambar 11 Merchandise 3	39
Gambar 12 Merchandise 4	39
Gambar 13 Merchandise 5	40
Gambar 14 Merchandise 6	40
Gambar 15 Merchandise 7	40
Gambar 16 Merchandise 8	40
Gambar 17 Merchandise 9	41
Gambar 18 Merchandise 10	41
Gambar 19 Merchandise 11	41
Gambar 20 Merchandise 12	41
Gambar 21.....	45
Gambar 22 Source : IG @dpmb_Official	45
Gambar 23 Source : IG @dpmb_Official	46
Gambar 24 Source : IG @dpmb_Official	46
Gambar 25 Shoot gambar drummer	Error! Bookmark not defined.
Gambar 26 Source : IG @dpmb_official	Error! Bookmark not defined.
Gambar 27 Source : IG @dpmb_official	Error! Bookmark not defined.
Gambar 28 Source : IG @dpmb_official	Error! Bookmark not defined.
Gambar 29 Source : IG @dpmb_official	Error! Bookmark not defined.
Gambar 30 Source : IG @dpmb_official	Error! Bookmark not defined.
Gambar 31 Source : IG @dpmb_official	Error! Bookmark not defined.
Gambar 32 Source : IG @dpmb_official	Error! Bookmark not defined.
Gambar 33 Source : IG @dpmb_official	Error! Bookmark not defined.
Gambar 34 Source : IG @dpmb_official	Error! Bookmark not defined.
Gambar 35 Source : IG @dpmb_official	Error! Bookmark not defined.
Gambar 36 Source : IG @dpmb_official	Error! Bookmark not defined.
Gambar 37 Source : IG @dpmb_official	Error! Bookmark not defined.
Gambar 38 Source : IG @dpmb_official	Error! Bookmark not defined.
Gambar 39 Source : IG @dpmb_official	Error! Bookmark not defined.
Gambar 40 Source : IG @dpmb_official	Error! Bookmark not defined.
Gambar 41 Source : IG @dpmb_official	Error! Bookmark not defined.

Gambar 42 Lighting Ulanzi LED 120 Source : Shopee Ulanzi Store..... **Error!**
Bookmark not defined.

Gambar 43 Source : IG @dpmb_official**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 44 Source : IG @dpmb_official**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 45 Source : IG @dpmb_official**Error! Bookmark not defined.**

ABSTRAK

Penulis membahas penerapan teknik videografi dalam dokumentasi karantina album kolaborasi DPMB (Dua Petaka Membawa Bencana) dan Serigala Malam di Rumah Cerah Creative. Kegiatan PKL berlangsung 1 Februari–1 Mei 2025, mencakup pra-produksi, pengambilan gambar, dan pascaproduksi. Teknik yang digunakan meliputi framing, komposisi, pergerakan kamera, pencahayaan, dan penggunaan lensa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasilnya, teknik videografi yang adaptif mampu menghasilkan dokumenter yang informatif sekaligus estetik, serta menjadi sarana pembelajaran praktis di industri kreatif.

Kata Kunci: videografi, dokumentasi musik, karantina album

ABSTRACT

The author discusses the application of videography techniques in documenting the album quarantine collaboration between DPMB (Dua Petaka Membawa Bencana) and Serigala Malam at Rumah Cerah Creative. The internship took place from February 1 to May 1, 2025, covering pre-production, filming, and post-production stages. Techniques applied include framing, composition, camera movement, lighting, and lens usage. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature study. The results show that adaptive videography techniques can produce a documentary that is both informative and aesthetically pleasing, while also serving as a practical learning experience in the creative industry.

Keywords: videography, music documentation, album quarantine

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Industri kreatif merupakan salah satu sektor yang mengalami perkembangan pesat dalam satu dekade terakhir, terutama di bidang musik dan videografi. Kedua bidang ini tidak hanya berjalan secara paralel, tetapi juga saling mendukung dalam membentuk ekosistem kreatif yang dinamis. Musik sebagai ekspresi artistik sering kali membutuhkan media pendukung untuk memperkuat narasi dan menjangkau audiens secara visual. Di sinilah videografi mengambil peran penting, khususnya dalam bentuk dokumentasi proses kreatif seperti dokumenter musik.

Dalam konteks industri musik, dokumentasi menjadi salah satu medium yang efektif untuk mengangkat cerita di balik layar sebuah karya. Tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, dokumenter juga menjadi arsip visual yang merekam proses, dinamika, dan esensi kreatif para musisi. Dokumentasi semacam ini semakin dibutuhkan di era digital, di mana audiens memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap proses kreatif dan kisah personal yang mengiringi lahirnya suatu karya. Dokumenter musik menjadi jembatan antara seniman dan penontonnya—memanusiakan proses kreatif dan memperdalam makna dari karya yang dihasilkan.

Salah satu proyek yang memiliki nilai dokumentasi tinggi adalah proses karantina album kolaborasi antara **DPMB (Dua Petaka Membawa Bencana)** dan **Serigala Malam**. Kedua kelompok musik ini dikenal memiliki identitas musikal yang kuat dan konsisten, serta reputasi yang baik di kancah musik Hip Hop & Hardcore. Kolaborasi mereka bukan sekadar proyek rekaman biasa, tetapi merupakan momen penting yang melibatkan interaksi kreatif, eksplorasi musikal, serta pencarian narasi bersama dalam menciptakan sebuah album. Proses karantina album yang berlangsung secara intensif selama beberapa hari menjadi momen penuh dinamika baik secara emosional, teknis, maupun artistic yang layak untuk didokumentasikan secara visual melalui film dokumenter.

Dalam pelaksanaan dokumentasi ini, Rumah Cerah Creative berperan sebagai studio kreatif yang menaungi proses produksi video, termasuk dokumentasi

proses karantina tersebut. Rumah Cerah Creative adalah sebuah kolektif produksi yang bergerak di bidang videografi, fotografi, dan produksi konten visual. Studio ini tidak hanya menyediakan jasa teknis, tetapi juga terlibat dalam pengembangan konsep, narasi, dan pendekatan estetika dalam setiap karya yang diproduksi. Keterlibatan Rumah Cerah Creative dalam dokumenter ini menjadi contoh konkret bagaimana studio kreatif dapat berperan sebagai fasilitator sekaligus kolaborator dalam proyek-proyek seni berbasis komunitas.

Penulis, sebagai mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan magang di Rumah Cerah Creative, mendapat kesempatan untuk terlibat langsung dalam proyek dokumenter ini, mulai dari tahap pra-produksi, pengambilan gambar (shooting), hingga pascaproduksi seperti editing dan finalisasi visual. Selama kegiatan magang, penulis menerapkan berbagai teknik videografi yang telah diperoleh selama perkuliahan, seperti teknik framing, komposisi, pergerakan kamera (camera movement), pencahayaan (lighting), hingga penyusunan alur visual dalam bentuk naratif dokumenter.

Proyek dokumenter karantina album ini menjadi ruang pembelajaran yang ideal untuk mengasah keterampilan teknis sekaligus kepekaan artistik dalam dunia produksi video profesional. Selain itu, proyek ini memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya kerja sama tim, komunikasi lintas disiplin, serta tantangan teknis dan non-teknis yang muncul di lapangan. Oleh karena itu, laporan ini disusun untuk mendokumentasikan pengalaman tersebut sekaligus mengkaji bagaimana teknik videografi diterapkan secara nyata dalam konteks produksi dokumenter musik di sebuah studio kreatif.

1.2.RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penerapan teknik videografi dalam proses pembuatan dokumentasi karantina album DPMB dan Serigala Malam?

1.3.Tujuan PKL

Sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Ahli Madya (A.md) dibidang komunikasi dengan spesifikasi Broadcasting.

1. Untuk mengimplementasikan teknik videografi dalam dokumenter karantina album DPMB x Serigala Malam. Mengembangkan keterampilan teknis dan non-teknis yang relevan dengan bidang studi atau industri kreatif di era 5.0.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi selama proses produksi.

1.4. MANFAAT PKL

1.4.1 Bagi Mahasiswa

- a)** Penulis menerapkan pengetahuan teoretis yang dipelajari selama perkuliahan dalam situasi kerja nyata, memperkuat pemahaman dan relevansi materi akademik.
- b)** Mengembangkan keterampilan teknis yang spesifik, seperti penggunaan perangkat lunak tertentu, pengoperasian peralatan, atau teknik analisis data yang relevan dengan bidang peminatannya.
- c)** Memberikan pengalaman langsung di lingkungan kerja profesional, membantu penulis memahami dinamika kerja, etika profesional, dan budaya organisasi.
- d)** Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama masa perkuliahan secara langsung di dunia kerja, khususnya dalam bidang videografi dan produksi dokumenter. Membangun jaringan profesional dengan rekan kerja, supervisor, dan profesional lainnya di industri yang relevan, yang dapat bermanfaat untuk karier di masa depan.
- e)** Mahasiswa memahami etika kerja di industri kreatif, mulai dari kedisiplinan, tanggung jawab, hingga bagaimana bersikap profesional dalam lingkungan kerja kolaboratif.
- f)** Mahasiswa memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar kerja karena mereka telah menunjukkan kemampuan untuk bekerja dalam lingkungan profesional.

1.4.2 Bagi Program Studi Broadcasting Radio TV

- a) Umpan balik dari penulis yang magang dan perusahaan tempat magang membantu prodi dalam mengevaluasi dan memperbarui kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan industri saat ini, sehingga lulusan menjadi lebih siap kerja.
- b) Keberhasilan penulis dalam magang meningkatkan reputasi prodi di mata industri dan calon mahasiswa. Program studi yang menghasilkan lulusan yang diakui berkualitas akan lebih diminati.
- c) Melalui kerja sama magang, program studi dapat memperluas jejaring kemitraan dengan instansi atau studio produksi seperti Rumah Cerah Creative, yang berpotensi untuk kolaborasi proyek, guest lecture, atau rekrutmen alumni.
- d) Lulusan prodi memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar kerja, meningkatkan tingkat penempatan kerja lulusan yang pada gilirannya mencerminkan kualitas prodi.

1.4.3 Bagi Instansi Rumah Cerah Creative

- a) Program Praktik Kerja Lapangan memberikan Rumah Cerah Creative akses ke talenta muda yang berbakat dan penuh semangat, membawa ide-ide segar dan perspektif baru yang dapat meningkatkan inovasi dalam organisasi.
- b) Rumah Cerah Creative dapat melihat secara langsung potensi dan kemampuan mahasiswa yang dapat dijadikan calon rekan kerja atau kolaborator di masa mendatang.
- c) Mahasiswa magang biasanya membawa pengetahuan terbaru dan tren terkini dari dunia akademik, yang dapat membantu Rumah Cerah Creative untuk tetap *up-to-date* dengan perkembangan terbaru di bidang pemasaran menggunakan konten audio visual.
- d) Dengan menerima mahasiswa magang, Rumah Cerah Creative turut menunjukkan komitmen terhadap pendidikan dan pengembangan SDM di bidang industri kreatif.

1.5. WAKTU DAN TEMPAT PRAKTIK KERJA LAPANGAN

Praktik Kerja Lapangan dilakukan selama 3 bulan di The Grand Cabin Hotel Yogyakarta oleh penulis pada tanggal 1 Februari 2025 - 1 Mei 2025 dengan jadwal sebagai berikut :

1.5.1 Tempat

Nama Perusahaan : RUMAH CERAH CREATIVE (HELLHOUSE INDO)
Divisi : VIDEOGRAFER
Alamat : Jl. Banteng Perkasa No. 33, Banteng, Sinduharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telepon Seluler : 0878 8999 8689

1.5.2 Waktu

Waktu PKL : 1 Februari 2025 – 1 Mei 2025
Hari Kerja : 6 Hari Kerja 1 Hari Libur
Jam Kerja : 09.00 – 17.00 WIB

1.6. METODE PENGUMPULAN DATA

1.6.1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung oleh penulis selama kegiatan magang di Rumah Cerah Creative. Penulis mengamati seluruh tahapan produksi dokumenter, mulai dari pra-produksi (seperti briefing, perencanaan teknis, hingga pengaturan alat), produksi (pengambilan gambar di lokasi), hingga pascaproduksi (editing dan penyusunan alur naratif visual).

Melalui observasi ini, penulis dapat melihat secara nyata bagaimana teknik-teknik videografi diterapkan dalam proses dokumentasi, seperti penggunaan framing, komposisi visual, pencahayaan, pergerakan kamera, serta pemilihan angle yang mendukung storytelling. Observasi juga membantu penulis memahami dinamika kerja tim, pembagian peran, serta bagaimana tantangan teknis diselesaikan di lapangan.

Observasi dilakukan secara partisipatif, artinya penulis tidak hanya mengamati, tetapi juga terlibat langsung dalam proses produksi sehingga data yang diperoleh lebih kontekstual dan aplikatif.

1.6.2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan perspektif langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam proyek dokumenter. Teknik wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, yaitu dengan menyusun pertanyaan panduan namun tetap memberi ruang untuk eksplorasi jawaban yang lebih luas. Hasil wawancara menjadi data penting dalam menganalisis relevansi teknik videografi yang digunakan serta efektivitas kerja tim dalam mewujudkan dokumenter tersebut.

1.6.3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mengarsipkan semua data audio visual maupun non-visual selama kegiatan magang. Dokumentasi yang dimaksud meliputi:

- Foto dan video behind the scene proses produksi dokumenter,
- Footage hasil pengambilan gambar selama shooting,
- Script atau rundown produksi,

Dokumen-dokumen ini menjadi bukti autentik dari keterlibatan penulis dalam proyek dokumenter dan digunakan sebagai dasar analisis serta pelengkap dalam laporan magang.

1.6.4. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendukung landasan teori dalam laporan ini. Penulis mengkaji berbagai literatur terkait videografi, dokumenter musik, teknik produksi audio-visual, serta referensi mengenai praktik kerja lapangan dalam dunia industri kreatif.

Sumber literatur yang digunakan meliputi:

- Buku-buku teks tentang videografi dan sinematografi,
- Jurnal ilmiah atau artikel akademik terkait dokumenter dan teknik pengambilan gambar,
- Artikel dari media industri kreatif,
- Referensi online yang relevan dan kredibel.

Studi pustaka ini penting untuk memperkuat analisis penulis terhadap praktik yang dilakukan di lapangan, serta membandingkan teori yang telah dipelajari dengan kenyataan di dunia kerja.

BAB II KERANGKA KONSEP

2.1. Penegasan Judul

Judul laporan magang ini adalah "*Penerapan Teknik Videografi dalam Dokumenter Karantina Album DPMB dan SM di Rumah Cerah Creative*". Judul ini memiliki fokus utama dari kegiatan praktik kerja lapangan, yaitu bagaimana teknik videografi yang penulis pelajari selama perkuliahan diterapkan secara langsung dalam proses produksi dokumenter. Beberapa unsur penting dari judul laporan saya dapat ditegaskan sebagai berikut :

- **Penerapan Teknik Videografi:** Mengacu pada penggunaan elemen-elemen teknis dalam videografi seperti framing, angle, pergerakan kamera, pencahayaan, komposisi, dan penyusunan visual dalam bentuk naratif. Penekanan diberikan pada bagaimana teori yang dipelajari diterapkan dalam konteks kerja nyata.
- **Dokumentasi Karantina Album:** Merujuk pada bentuk dokumentasi visual yang menangkap proses kreatif kolaborasi musik antara DPMB dan Serigala Malam dalam suasana karantina produksi album. Dokumenter ini berfokus pada proses, interaksi, dan dinamika selama produksi karya musik secara intensif dalam satu ruang dan waktu.
- **Rumah Cerah Creative:** Merupakan studio kreatif tempat penulis melaksanakan magang, yang berperan sebagai fasilitator dalam produksi dokumenter ini. Studio ini menyediakan peralatan, lingkungan kerja, serta bimbingan profesional yang menjadi wadah bagi penulis untuk mengembangkan kompetensi di bidang videografi.

Judul ini tidak hanya menekankan aspek teknis, namun juga mengandung unsur kreatif dan kolaboratif yang menjadi ciri khas dunia industri kreatif saat ini, khususnya dalam dokumentasi musik.

2.2. Dokumentasi

2.2.1. Pengertian Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyebarluaskan informasi dalam berbagai bentuk, baik tertulis, visual, audio, maupun digital. Menurut Basuki (1991), dokumentasi adalah penyediaan informasi dari dokumen secara teratur agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengetahuan, sedangkan Sutarno (2006) memandangnya sebagai upaya manusia merekam dan menyebarkan pengalaman serta pengetahuan bagi generasi berikutnya. Dengan demikian, dokumentasi berperan tidak hanya sebagai bukti administratif, tetapi juga sebagai sarana komunikasi, transfer ilmu, serta pelestarian memori kolektif yang mendukung kepentingan akademis, praktis, maupun sosial.

2.2.2. Jenis-jenis Dokumentasi

Berdasarkan pendekatan naratif dan gaya penyajiannya, dokumentasi dapat dikategorikan menjadi beberapa tipe, antara lain:

- **Dokumentasi Tertulis** : berupa tulisan seperti arsip, laporan, buku, artikel, surat, catatan, skripsi, dll.
- **Dokumentasi Visual** : berupa gambar atau foto yang merekam suatu peristiwa.
- **Dokumentasi Audio** : rekaman suara, wawancara, podcast, dan sebagainya.
- **Dokumentasi Audiovisual** : gabungan audio dan visual seperti video, film, atau dokumenter.

Proyek dokumentasi karantina album DPMB x Serigala Malam masuk dalam kategori **Dokumentasi Audio Visual**.

2.2.3. Dokumentasi Musik

Dokumentasi musik adalah kegiatan sistematis dalam mencatat, merekam, menyimpan, serta menyebarluaskan karya maupun aktivitas musik dengan tujuan pelestarian, penelitian, dan publikasi. dokumentasi musik dipandang sebagai bentuk arsip budaya yang harus dijaga keaslian, kelestarian, serta aksesibilitasnya. dokumentasi musik dipengaruhi oleh perkembangan teknologi penyimpanan dan distribusi, mulai dari media analog (piringan hitam, kaset) hingga media digital (CD, streaming, platform online). Menurut **Beattie (2004)**, dokumentasi musik tidak hanya mendokumentasikan proses artistik, tetapi juga menampilkan sisi personal dari para musisi, yang memperkaya makna dan meningkatkan kedekatan antara penonton dan karya musik tersebut.

Dokumentasi karantina album DPMB dan SM menjadi contoh bagaimana dokumenter musik mampu merekam proses kreatif secara intensif, serta menggambarkan hubungan antarpersonal, tantangan artistik, dan dinamika kerja kolektif dalam menciptakan karya.

2.3. Videografer

2.3.1 Peran Videografer dalam Produksi Dokumenter

Videografer adalah orang yang bertugas merekam gambar bergerak (video) dan suara dalam suatu produksi visual. Dalam konteks dokumenter, peran videografer sangat penting karena ia bukan hanya merekam peristiwa, tetapi juga menentukan bagaimana suatu cerita divisualisasikan.

Peran utama videografer antara lain:

- **Penerjemah visual:** Mengubah ide dan naskah menjadi gambar yang bermakna.
- **Pengambil keputusan teknis dan artistik:** Menentukan komposisi, pencahayaan, dan gaya pengambilan gambar agar sesuai dengan tujuan dokumenter.

- **Kolaborator:** Bekerja sama dengan sutradara, editor, dan subjek dokumenter (dalam hal ini musisi) untuk memastikan cerita tersampaikan dengan baik.
- **Problem solver di lapangan:** Menghadapi kondisi tak terduga seperti pencahayaan minim, ruang sempit, atau momen spontan yang harus ditangkap cepat.

Dalam proyek dokumenter *karantina album DPMB x Serigala Malam*, videografer harus mampu menyesuaikan diri dengan dinamika dan emosi para musisi yang sedang berada dalam tekanan proses kreatif. Hal ini menuntut kepekaan sosial dan kemampuan teknis yang tinggi agar hasil dokumenter terasa otentik dan manusiawi.

2.4. Videografi dalam Produksi Dokumenter

2.4.1 Pengertian Videografi

Videografi adalah seni dan teknik merekam gambar bergerak (video) dengan memanfaatkan kamera dan menggabungkannya dengan elemen suara untuk menyampaikan pesan, informasi, atau emosi. Dalam konteks dokumenter, videografi bukan hanya proses teknis, tetapi juga bagian dari penceritaan visual yang membentuk persepsi penonton (Brown, 2016)

Videografi mencakup tiga tahap utama:

- **Pra-produksi:** Perencanaan visual, penulisan konsep, dan pengaturan alat.
- **Produksi:** Proses pengambilan gambar dan suara di lapangan.
- **Pasca-produksi:** Editing, penambahan efek, color grading, dan penyusunan narasi visual.

Dalam konteks dokumenter, videografi digunakan untuk menangkap realitas dengan pendekatan estetis, sehingga pesan dan pengalaman dalam cerita dapat lebih mudah diterima oleh penonton.

2.4.2 Unsur-Unsur Videografi

Beberapa unsur Teknik videografi antara lain =:

- **Framing dan Komposisi** : Mengatur posisi subjek di dalam frame (misal: aturan sepertiga, simetri, garis arah) agar gambar terlihat seimbang dan menarik. Komposisi yang baik memandu mata penonton dan memperkuat makna. D'Angelo (2002)
- **Angle dan Sudut Pengambilan** : Angle adalah sudut pandang kamera terhadap subjek yang direkam. Pemilihan angle memengaruhi persepsi, emosi, dan pesan yang diterima penonton (Mascelli, 1998). Sudut pengambilan gambar dapat memberi kesan superioritas, kelemahan, atau netralitas pada subjek.. Contohnya, low angle memperlihatkan kekuatan, high angle bisa memberi kesan lemah atau rapuh.
- **Pergerakan Kamera** : Pergerakan kamera adalah teknik memindahkan pandangan kamera untuk mengikuti subjek atau mengungkap informasi dalam frame. Gerakan ini memengaruhi ritme, energi, dan keterlibatan penonton (Brown, 2016).
- **Pencahayaan (Lighting)** : Lighting atau pencahayaan adalah pengaturan sumber cahaya untuk menghasilkan efek visual yang diinginkan. Dalam videografi, lighting berfungsi membentuk mood, menonjolkan subjek, dan menciptakan kedalaman visual (Hunter, Biver, & Fuqua, 2012).
- **Depth of Field dan Fokus** : Fokus tajam pada subjek (shallow depth) dapat memisahkan subjek dari latar, sementara deep focus menampilkan keseluruhan ruang secara jelas. Teknik ini dipilih sesuai kebutuhan naratif.
- **Sound Design dan Audio** : Kualitas suara penting agar informasi dan emosi tersampaikan. Suara ambience (suara latar), dialog, dan musik latar ikut membentuk atmosfer dokumenter.

- **Editing** : Editing adalah proses memilih, menyusun, dan memadukan potongan gambar (footage) menjadi sebuah urutan yang membentuk alur cerita utuh. Dalam videografi, editing berfungsi mengatur tempo, kontinuitas, dan emosi penonton melalui pengolahan visual dan audio (Brown, 2016).

2.4.3 Penerapan Teknik Videografi dalam Proyek Karantina Album

Dalam dokumentasi karantina album DPMB dan SM, teknik videografi diterapkan secara adaptif sesuai kondisi ruang, suasana, dan momentum yang tidak bisa diatur ulang.

Contoh penerapannya:

- **Handheld camera**: Digunakan saat proses latihan dan diskusi agar terasa natural dan intim.
- **Pencahayaan alami**: Mengandalkan jendela dan lampu studio musik agar mood tetap otentik.
- **Cutaway & Insert shot**: Digunakan untuk memperkuat storytelling, seperti shot detail alat musik, tangan yang menulis lirik, atau close-up emosi wajah.
- **Penggunaan b-roll footage**: Untuk transisi antar segmen dan memberikan konteks visual tambahan.

2.5 Konsep Sinematik dalam Dokumenter

2.5.1 Estetika Visual Dokumentasi

Estetika visual merujuk pada bagaimana gambar dirancang untuk membentuk suasana dan kesan. Dalam dokumentasi, aspek ini sangat penting agar tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga menghadirkan pengalaman emosional bagi penonton.

Beberapa pendekatan estetika yang digunakan:

- **Color grading**: Pewarnaan video untuk memperkuat mood tertentu (hangat, gloomy, atau energik).

- **Komposisi shot:** Pengaturan elemen visual untuk memperkuat pesan (misal: musisi direkam dari belakang saat menatap layar monitor, menciptakan kesan introspektif).
- **Transisi lembut:** Menghindari potongan kasar agar narasi mengalir dengan tenang.

2.5.2 Naratif Visual

Naratif visual adalah teknik bercerita melalui gambar, tanpa harus mengandalkan banyak dialog atau teks.

Penerapannya dalam dokumenter ini:

- **Close-up ekspresi:** Menangkap emosi musisi saat merekam, berdiskusi, atau bereaksi.
- **Long take (tanpa potongan):** Merekam adegan secara utuh agar penonton merasakan ketegangan atau keintiman secara langsung.
- **Slow motion:** Untuk memperkuat momen penting, seperti saat momen “klik” kreativitas terjadi.

Narasi visual memungkinkan penonton memahami cerita melalui perasaan, bukan hanya logika.

2.6 Kolaborasi dalam Produksi Kreatif

2.6.1 Kolaborasi antara Videografer dan Musisi

Dalam produksi dokumenter ini, hubungan antara videografer dan musisi bukan sekadar hubungan dokumentasi, tetapi kerja sama kreatif. Hal ini penting karena:

- **Keterbukaan:** Musisi harus merasa nyaman agar bisa diekspresikan dengan jujur.
- **Empati kreatif:** Videografer harus memahami karakter dan visi musisi.
- **Negosiasi visual:** Ada kesepakatan soal batas privasi dan momen-momen yang boleh ditampilkan.

2.6.2 Peran Rumah CERAH Creative

Rumah CERAH Creative, juga dikenal sebagai Hellhouse Indo, adalah studio kreatif yang berfokus pada produksi konten audio-visual, khususnya dalam bidang videografi, dokumenter, musik video, dan proyek kreatif lainnya. Studio ini menjadi tempat magang penulis selama proses pembuatan dokumentasi karantina album DPMB dan SM.

- **Fasilitator teknis:** Menyediakan alat, ruang, dan tenaga profesional untuk produksi.
- **Mentor:** Memberikan arahan dan evaluasi terhadap hasil kerja penulis selama proses berlangsung.
- **Katalis kreatif:** Mendorong kerja sama antara musisi dan videografer untuk menciptakan dokumenter yang otentik dan berkarakter.

2.7 Kontribusi Proyek terhadap Pembelajaran Mahasiswa

Proyek ini tidak hanya menjadi ajang penerapan teori, tapi juga proses belajar yang menyeluruh dalam dunia nyata.

Kontribusi bagi pembelajaran:

- **Adaptasi Lapangan:** Penulis belajar menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah-ubah saat shooting.
- **Pengambilan Keputusan Cepat:** Menentukan framing atau angle dalam waktu singkat sesuai situasi.
- **Kolaborasi:** Melatih komunikasi dan kerja tim dalam lingkungan profesional.
- **Etika dan Profesionalisme:** Menyadari pentingnya sikap profesional di lapangan, termasuk dalam menjaga rahasia, menghargai waktu, dan menyelesaikan pekerjaan dengan standar tinggi.
- **Penguatan Kompetensi:** Meningkatkan daya saing sebagai calon tenaga kerja karena pengalaman nyata di dunia kreatif.

2.8 Media Digital

2.8.1 Pengertian Media Digital

Media digital merujuk pada segala bentuk media yang dikodekan dalam format digital dan dapat diakses melalui perangkat elektronik. Dalam konteks produksi dokumenter dan industri kreatif, media digital menjadi medium utama dalam proses produksi, distribusi, hingga konsumsi karya audio-visual.

Menurut McQuail (2010), media digital memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah, kecepatan distribusi, serta fleksibilitas dalam penyajian konten. Platform seperti YouTube, Instagram, dan Vimeo telah menjadi saluran utama untuk menyebarkan karya dokumenter kepada publik secara luas dan cepat.

2.8.2 Peran Media Digital dalam Dokumenter Karantina Album

Dalam dokumenter *karantina album DPMB x SM*, media digital memiliki peran penting dalam berbagai aspek produksi dan distribusi, antara lain:

- **Distribusi dan Promosi:** Dokumenter direncanakan untuk tayang di platform media digital seperti YouTube atau media sosial musisi. Hal ini memungkinkan jangkauan audiens yang lebih luas dan cepat.
- **Format dan Gaya Penyajian:** Media digital memungkinkan dokumenter disesuaikan dengan karakteristik penonton online, misalnya durasi yang padat, penggunaan caption, atau penggabungan footage dengan elemen grafis dinamis.
- **Interaksi dengan Audiens:** Penonton dapat memberi komentar, membagikan, dan berdiskusi terkait isi dokumenter, menjadikan karya ini bagian dari dialog komunitas.

- **Pengarsipan Digital:** Semua footage dan dokumentasi disimpan dalam bentuk digital, mempermudah akses jangka panjang dan potensi re-edit untuk kebutuhan mendatang.
- **Ekosistem Kreatif Digital:** Rumah Cerah Creative sebagai studio berbasis media digital, aktif menggunakan platform digital untuk menunjukkan portofolio, berjejaring, hingga menarik klien atau kolaborator baru.

2.9 Pengembangan Ide dan Konsep

2.9.1 Proses Ideasi dalam Produksi Dokumenter

Pengembangan ide merupakan tahap awal dan krusial dalam produksi dokumenter. Ide dokumenter karantina album DPMB x SM berasal dari kebutuhan untuk mendokumentasikan proses kreatif secara intim dan jujur, sebagai bentuk penghargaan terhadap perjalanan artistik para musisi.

Tahap ideasi meliputi:

- Observasi awal terhadap subjek (musisi dan proses kreatifnya),
- Diskusi internal tim kreatif (Rumah Cerah Creative) dan pihak musisi,
- Brainstorming gaya visual, pendekatan naratif, dan pesan utama yang ingin disampaikan.

2.9.2 Penyusunan Konsep Visual dan Naratif

Setelah ide terbentuk, konsep mulai dikembangkan secara konkret. Beberapa langkah yang dilakukan:

- **Penyusunan sinopsis dokumenter :** Ringkasan cerita utama yang ingin diangkat, seperti dinamika karantina, konflik kreatif, hingga momen keberhasilan.
- **Penentuan gaya dokumenter :** Dipilih pendekatan *observational-participatory* dengan gaya sinematik agar terasa personal dan mendalam.

- **Pemetaan momen krusial:** Menyusun daftar momen yang harus direkam, seperti sesi latihan, diskusi lirik, atau konflik kreatif, agar dokumenter memiliki ritme yang dramatis.
- **Moodboard dan referensi visual :** Membuat acuan estetika dari dokumenter lain atau film serupa, untuk menyamakan persepsi visual antara videografer dan editor.
- **Pengembangan konsep teknis :** Termasuk alat yang digunakan, sistem pencahayaan, format file, dan durasi target.

2.10 Filosofi dan Budaya Kerja

Hellhouse Indo menjunjung tinggi nilai kolaborasi, spontanitas kreatif, dan kejujuran artistik. Ini tercermin dalam gaya kerja yang fleksibel namun tetap profesional, serta pendekatan dokumenter yang terbuka terhadap dinamika lapangan.

2.11 Fungsi Videografer

Videografer memegang fungsi penting dalam proses produksi visual. Tidak hanya merekam gambar, seorang videografer juga merancang bagaimana visual disusun untuk mendukung narasi dan emosi.

Fungsi utama videografer meliputi:

- **Perancang Visual:** Menciptakan komposisi visual yang mendukung cerita.
- **Operator Kamera:** Mengoperasikan kamera secara teknis dan artistik.
- **Penata Suasana:** Mengatur mood visual melalui pencahayaan dan gerakan kamera.
- **Pengamat Aktif:** Memahami momen penting dan menangkapnya secara spontan.
- **Kolaborator:** Bekerja sama dengan sutradara, musisi, dan tim produksi.

2.12 Jenis Videografer

Terdapat beberapa jenis videografer berdasarkan spesialisasinya:

Jenis Videografer	Penjelasan
Videografer Dokumenter	Fokus pada pengambilan gambar non-fiksi, mengikuti realitas dan fakta.
Videografer Musik	Membuat video musik, baik live performance maupun klip naratif sinematik.
Videografer Komersial	Mengerjakan iklan, company profile, dan konten promosi brand.
Videografer Event	Mendokumentasikan acara seperti pernikahan, seminar, konser.
Videografer Freelance	Bekerja lintas genre dan fleksibel dalam berbagai jenis proyek.

Dalam dokumenter karantina album ini, penulis berperan sebagai **videografer dokumenter sekaligus musik**, karena dokumentasi proses berkarya juga menyentuh aspek musikal.

2.13. Tahap Produksi

Produksi video secara umum terdiri dari tiga tahap

Pra-Produksi

- Penyusunan ide, sinopsis, dan konsep visual
- Persiapan alat dan lokasi
- Penjadwalan dan koordinasi dengan subjek (musisi)

Produksi

- Proses pengambilan gambar dan suara di lokasi

- Penyesuaian spontan terhadap situasi di lapangan

Pascaproduksi

- Proses editing gambar dan audio
- Color grading, sound design, dan penyesuaian ritme cerita
- Finalisasi dan distribusi ke platform media digital

2.14. Teori Framing

Framing dalam konteks videografi adalah proses menentukan batas visual dari adegan yang direkam. Menurut D'Angelo (2002), framing tidak hanya menentukan komposisi visual, tetapi juga memengaruhi persepsi penonton terhadap makna dan pesan yang ingin disampaikan.

Menurut Robert Entman (1993), framing adalah proses “menyeleksi beberapa aspek dari realitas yang dianggap penting dan menjadikannya lebih terlihat (salient)” dalam pesan komunikasi. Dalam konteks film dokumenter atau video naratif, framing visual bisa berupa:

- Pemilihan objek yang ditampilkan atau disembunyikan dari kamera,
- Cara memperlihatkan gestur atau ekspresi wajah subjek,
- Penggunaan suara, teks, dan musik untuk memperkuat pesan tertentu.

Contoh nyata dalam dokumenter adalah ketika seorang tokoh ditampilkan dalam pencahayaan gelap dengan sudut kamera dari bawah untuk menimbulkan kesan misterius atau dominan. Dengan ini, framing tidak hanya secara teknis menyusun gambar, tetapi punya ideologi dan pesan di baliknya.

2.15 Teori Kamera

Kamera membahas peran teknik, sudut pandang, pergerakan, serta jenis kamera dalam membentuk pesan visual dan emosional pada karya audio visual. Kamera tidak hanya berfungsi sebagai alat perekam, tapi juga sebagai media cerita yang memiliki kekuatan besar. Melalui pengaturan framing, pemilihan angle, dan

gerakan kamera, videografer dapat menciptakan pengalaman visual yang kaya makna dan mendalam.

Lima Pilar Teori Kamera

Menurut **Joseph V. Mascelli** dalam *The Five C's of Cinematography* (1998), terdapat lima prinsip utama yang menjadi landasan dalam teori penggunaan kamera:

1. **Camera Angle** : Posisi kamera yang digunakan untuk menunjukkan superioritas, inferioritas, atau netralitas subjek.
2. **Continuity** : Kesenambungan gambar antara satu shot dan lainnya agar tidak membingungkan penonton.
3. **Cutting** : Pemilihan titik potong dan bagaimana shot dikombinasikan untuk menciptakan alur visual.
4. **Close-Up** : Framing ketat untuk menunjukkan emosi, ekspresi wajah, atau detail penting.
5. **Composition** : Susunan elemen visual dalam frame, termasuk penggunaan rule of thirds, leading lines, symmetry, dll.

Gerakan Kamera

- **Pan** (horizontal) dan **tilt** (vertikal) : digunakan untuk mengikuti subjek atau memperkenalkan ruang.
- **Tracking shot/dolly** : kamera bergerak mengikuti subjek, menciptakan rasa imersi.
- **Crane/jib** : memberikan pergerakan vertikal dinamis yang dramatis.
- **Handheld shot** : menghasilkan efek dokumenter atau realistis.
- **Static shot** : kamera diam, cocok untuk adegan dialog atau suasana yang tenang.

Jenis-Jenis Kamera dalam Videografi

Pemilihan kamera sangat berpengaruh terhadap kualitas gambar, kedalaman warna, fleksibilitas pengaturan, hingga workflow pasca-produksi. Berikut jenis-jenis kamera yang umum digunakan dalam produksi profesional maupun semi-profesional:

1. DSLR (Digital Single Lens Reflex)

- Contoh: Canon EOS 5D, Nikon D750
- Kelebihan: fleksibilitas lensa, harga terjangkau, kualitas gambar baik
- Kekurangan: keterbatasan kontrol audio dan durasi rekam

2. Mirrorless Camera

- Contoh: Sony A7 series, Fujifilm X-T4
- Kelebihan: ukuran lebih ringan, fitur video lebih baik, autofokus cepat
- Cocok untuk: dokumenter, vlog, produksi semi-profesional

3. Camcorder

- Contoh: Panasonic HC-X1, Canon XA55
- Dirancang khusus untuk video; memiliki kontrol audio manual dan port XLR
- Cocok untuk: peliputan, dokumenter TV, reportase

4. Cinema Camera

- Contoh: Blackmagic URSA Mini, RED Komodo, ARRI Alexa, Canon C70
- Kualitas sinematik tinggi, perekaman RAW atau ProRes, dynamic range luas

- Dipakai untuk: film, iklan, dokumenter kelas atas

5. Action Camera

- Contoh: GoPro Hero, DJI Osmo Action
- Ukuran kecil, tahan banting, digunakan untuk sudut ekstrem atau POV

6. Smartphone Camera

- Contoh: iPhone 15 Pro, Samsung Galaxy S24 Ultra
- Didukung dengan aplikasi perekaman profesional seperti Filmic Pro
- Cocok untuk: konten sosial media, dokumenter indie, produksi ringan

7. Drone Camera

- Contoh: DJI Air 3, Mavic 3 Pro
- Digunakan untuk pengambilan gambar udara, establishing shot, dan eksplorasi visual skala besar.

2.16 Teori Lensa

Lensa adalah salah satu elemen paling berpengaruh dalam menciptakan kualitas visual dan nuansa emosional pada sebuah karya video. Pilihan lensa memengaruhi perspektif, ruang tajam (*depth of field*), distorsi, serta sudut pandang. Oleh karena itu, pengetahuan tentang lensa menjadi krusial bagi seorang videografer.

Menurut **David M. Stump** dalam *Digital Cinematography* (2014), lensa adalah “mata” dari kamera yang dapat membentuk narasi visual melalui karakteristik teknisnya.

Jenis-Jenis Lensa Berdasarkan Focal Length :

1. **Wide-Angle Lens (16–35mm)** : Memberikan sudut pandang lebar, memperlihatkan area luas, dan sering digunakan untuk establishing shot, lanskap, atau adegan di ruang sempit.
2. **Standard Lens (35–70mm)** : Mendekati perspektif mata manusia, cocok untuk adegan natural, wawancara, atau dialog.
3. **Telephoto Lens (70–200mm ke atas)** : Memberikan efek kompresi, depth of field yang sempit, dan latar belakang blur dramatis. Ideal untuk close-up emosi atau mengambil subjek dari jarak jauh.
4. **Fixed Lens (Prime Lens)**

Fixed lens adalah lensa dengan focal length tetap contohnya lensa 30mm, 35mm, 50mm, dan 85mm

Keunggulan fixed lens:

- **Kualitas optik lebih tajam**, karena konstruksinya lebih sederhana dibanding zoom lens.
- **Aperture besar (misal f/1.4–f/2)**, memungkinkan depth of field dangkal dan performa lebih baik dalam cahaya rendah.
- **Ukuran lebih ringkas** dibanding zoom dengan aperture besar.
- **Karakter visual khas**, setiap prime lens biasanya memiliki bokeh, kontras, dan tone warna unik.

Fixed lens sering dipilih oleh videografer untuk adegan tertentu yang membutuhkan kualitas visual optimal dan efek sinematik, misalnya close-up wajah dengan bokeh creamy.

5. Zoom Lens

Lensa dengan rentang focal length yang bisa diubah (misalnya 24-70mm, 70-200mm), menawarkan fleksibilitas saat pengambilan gambar cepat atau di lokasi dengan keterbatasan ruang gerak. Namun, kualitas optiknya umumnya sedikit kalah dibanding fixed lens pada rentang aperture yang sama.

Pengaruh Aperture

- **Aperture besar (f/1.4–f/2.8):** depth of field sempit, latar belakang blur, subjek lebih menonjol.
- **Aperture kecil (f/8–f/16):** depth of field luas, cocok untuk lanskap atau adegan dengan banyak subjek.

Pemahaman tentang jenis lensa memungkinkan videografer memilih perspektif yang paling mendukung storytelling. Dalam dokumentasi seperti **Karantina Album DPMB x SM**, fixed lens dapat dipakai untuk close-up emosional musisi, sedangkan wide lens untuk menangkap suasana keseluruhan ruangan karantina.

2.17. Dasar Segitiga Exposure

Segitiga exposure merupakan konsep fundamental dalam fotografi dan videografi yang menjelaskan hubungan tiga elemen utama—aperture (bukaan lensa), shutter speed (kecepatan rana), dan ISO (sensitivitas sensor)—yang bersama-sama menentukan jumlah cahaya yang masuk ke kamera. Menurut Freeman (2011), keseimbangan antara ketiga elemen ini menentukan kualitas pencahayaan serta karakter visual pada gambar atau video yang dihasilkan.

- **Aperture** memengaruhi kedalaman bidang (depth of field) dan jumlah cahaya yang masuk. Aperture lebar (f/1.4–f/2.8) memungkinkan cahaya lebih banyak masuk, menghasilkan latar belakang blur (bokeh) yang dramatis, sedangkan aperture sempit (f/8–f/16) memberikan kedalaman fokus lebih luas.

- **Shutter Speed** mengatur durasi cahaya mengenai sensor. Shutter cepat (misalnya 1/1000 detik) membekukan gerakan, sedangkan shutter lambat (misalnya 1/30 detik) dapat menghasilkan efek motion blur yang artistik.
- **ISO** mengontrol sensitivitas sensor terhadap cahaya. ISO rendah (100–400) memberikan kualitas gambar yang bersih, sedangkan ISO tinggi (1600 ke atas) meningkatkan sensitivitas namun dapat menambah noise digital.

Pemahaman segitiga exposure membantu videografer membuat keputusan kreatif yang sesuai dengan kebutuhan estetika dan teknis, terutama pada produksi dokumenter di mana kondisi cahaya sering berubah (Ang, 2015).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang telah dilakukan penulis di Rumah Cerah Creative (Hellhouse) selama periode Februari hingga April 2025, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dalam proses produksi, khususnya pada dokumentasi konser musik dan pembuatan video dokumentasi album DPMB dan SM. Penulis memperoleh pemahaman mendalam mengenai tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi, termasuk pengambilan gambar di lapangan, pengelolaan audio, serta proses pengambilan gambar.

Pelaksanaan PKL ini juga memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengasah keterampilan teknis seperti pengaturan kamera, teknik pengambilan gambar dalam kondisi pencahayaan terbatas, pengambilan momen penting secara cepat, serta sinkronisasi audio dan video. Selain itu, keterlibatan langsung dalam berbagai proyek seperti konser DPMB x SM di Mentalita Fest dan Lokaria fest di Undip Semarang memperkuat kemampuan penulis dalam bekerja sama dengan tim produksi di situasi yang dinamis.

Secara keseluruhan, PKL di Rumah Cerah Creative berhasil memperluas wawasan, keterampilan, dan pengalaman penulis dalam dunia videografi, sekaligus mempersiapkan diri untuk terjun ke industri kreatif secara profesional.

5.2 Saran

1. Bagi Rumah Cerah Creative

1. Diharapkan dapat terus memberikan kesempatan bagi mahasiswa magang untuk terlibat langsung dalam proyek-proyek kreatif, sehingga pengalaman yang diperoleh lebih aplikatif.
2. Perlu adanya pengarahan teknis awal secara lebih terstruktur bagi mahasiswa magang, terutama terkait standar kerja dan penggunaan peralatan.

2. Bagi Penulis

1. Pengalaman PKL ini menjadi dorongan untuk terus mengasah keterampilan teknis, meningkatkan kreativitas, dan memperluas jejaring di industri kreatif.
2. Penulis berencana mengembangkan portofolio karya yang lebih beragam, khususnya dalam bidang dokumentasi acara dan produksi musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, T. (2015). *Digital Photography: An Introduction* (hlm. 72–85). London: DK Publishing.
- Brown, B. (2016). *Cinematography: Theory and Practice* (hlm. 105–130). New York: Routledge.
- Cherrypop. (n.d.). Jumat Gombrong. <https://cherrypop.id/jumat-gombrong/>
- D’Angelo, P. (2002). News framing as a multiparadigmatic research program: A response to Entman. *Journal of Communication*, (hlm) 870–888. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.2002.tb02578.x>
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward clarification of a fractured paradigm. *Journal of Communication*, (hlm) 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Freeman, M. (2011). *The Photographer's Eye* (pp. 40–58). London: Ilex Press.
- Hunter, F., Biver, S., & Fuqua, P. (2012). *Light: Science and Magic* (pp. 15–38). Oxford: Focal Press.
- Ray, S. F. (2002). *Applied Photographic Optics* (pp. 210–230). Oxford: Focal Press.
- Hypebeast Indonesia. (2022, 7 Juli). Band hardcore Jogja Serigala Malam rilis album ketiga *Bloodlines* dan bikin boxset spesial. <https://hypebeast.com/id/2022/7/band-hardcore-jogja-serigala-malam-rilis-album-ketiga-bloodlines-dan-bikin-boxset-spesial>
- KR Jogja. (n.d.). Rapper Jogja Mario Zwinkle rilis album terbarunya “Sapu Jagad” menghadirkan pesan cinta damai dan persatuan. <https://www.krjogja.com/musik/1244405581/rapper-jogja-mario-zwinkle-rilis-album-terbarunya-sapu-jagad-menghadirkan-pesan-cinta-damai-dan-persatuan>

Mascelli, J. V. (n.d.). The Five C's of Cinematography. Academia.edu.
https://www.academia.edu/3355387/The_five_Cs_of_cinematography

Rap. (2012, 12 Juni). Hellhouse komunitas terbesar di Yogyakarta. Tribun Jogja.
<https://jogja.tribunnews.com/2012/06/12/hellhouse-komunitas-terbesar-di-yogyakarta>

Synchronize Fest. (2023). Synchronize Festival 2023 Lineup Announcement.
<https://www.synchronizefestival.com>

USS Feed. (n.d.). Mario Zwinkle rilis debut album “Soul Plane” yang ceritakan proses pendewasaannya. <https://ussfeed.com/mario-zwinkle-rilis-debut-album-soul-plane-yang-ceritakan-proses-pendewasaannya/music/>